

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu "Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014 (kajian mengenai konflik etnis Uighur)". Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis, dimana sumber-sumber yang digunakan diperoleh dari peristiwa masa lampau dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode ini melakukan proses pengujian dan penganalisisan data dari peninggalan masa lampau (Gottschlak, 2008, hlm.39). Pada proses penelitiannya, metode penelitian terdiri dari beberapa langkah mulai dari pencarian sumber, penilaian dan penafsiran serta analisis untuk kemudian ditarik kesimpulan dari masalah yang dikaji.

3.1 Metode Penelitian

Rangkaian penelitian sejarah menjadi sebuah penelitian yang menarik untuk dilakukan karena dengan itu kita dapat mengetahui kebenaran. Akan tetapi, karena peristiwanya telah terjadi maka pencarian sumbernya pun harus kredibilitas. Sejarah mengajarkan kita untuk bersikap objektif, tetapi dalam kenyataannya sikap subjektivitas akan sulit dihindari. Penelitian sejarah memiliki ciri dan kekhasan sendiri sehingga membedakannya dengan penelitian yang lain.

Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, antara lain : pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50), yang mengandung empat langkah penting yakni:

A. *Heuristik*,

Yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Ini merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber

untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada penulis terkait Kehidupan Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014 (kajian mengenai konflik etnis Uighur. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, toko buku, *browsing* internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

B. Kritik,

pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern dan intern.

- 1. Kritik eksternal**, yakni menilai otentitas suatu sumber sejarah. Sumber sejarah dikatakan otentik apabila isinya tidak dimanipulasi, meskipun belum terjamin kebenarannya. Pengkritikan tahap ini dilakukan pada aspek luar dari sumber sejarah, dimana kita bisa melihatnya dari kredibilitas penulis dari sumber tersebut. Sementara itu, Dalam kritik eksternal dipersoalkan mengenai bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan dan sudah dirubah (Ismaun, 2005, hlm. 50).
- 2. Kritik internal**, yakni untuk menilai kredibilitas sumber terhadap aspek dari dalam seperti, pembuatan, isi dan pertanggung jawabannya. Langkah ini dimulai dengan melakukan perbandingan data yang terdapat dalam sumber tersebut dengan data dari sumber yang lainnya. Pengujian sumbernya bisa dilakukan secara intrinsik, kemudian kita dapat mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

C. Interpretasi

Selanjutnya ada interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dari sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Yakni fakta sejarah yang telah ditemukan kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan

permasalahan yang dikaji yaitu Kehidupan Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014.

D. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28), historiografi merupakan usaha untuk mensistesisikan data-data dan fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul Kehidupan Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014. Metode historis yang dilakukan dapat diperkuat dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, pendekatan yang dimaksud adalah penggunaan disiplin ilmu sosial lain secara seimbang untuk membantu dalam menganalisis masalah penelitian yang dikaji. Ilmu bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ilmu politik dan sosiologi, dimana peranan dari ilmu bantu tersebut yaitu :

a. Politik

Bahasan utama penelitian ini adalah mengenai kebijakan politik pemerintah Tiongkok terhadap umat muslim di Xijiang tahun 1950-2014. Maka sudut pandang politik sangat diperlukan untuk melihat strategi dan kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan oleh Tiongkok dalam mengendalikan umat muslim Uighur di Xinjiang. Selain itu, respon dari umat muslim khususnya etnis Uighur dalam menghadapi kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan oleh pemerintah juga merupakan konsep yang harus dianalisis sebagai salah satu faktor Yang mempengaruhi konflik. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, peneliti menggunakan Konsep Separatisme, Konsep ini digunakan peneliti untuk melihat sifat gerakan yang dilakukan oleh para pejuang Uighur dalam melawan pemerintah Tiongkok. Adanya sudut pandang dari Tiongkok dalam melihat masalah tersebut memunculkan konsep tersebut dalam penulisan skripsi ini. Separatisme merupakan suatu gerakan untuk mendapatkan kedaulatan dan memisahkan suatu wilayah dari wilayah yang lainnya. Seperatisma sering kali

dihubungkan dengan adanya gerakan terorisme yang cenderung dianggap bersifat radikal. (Widaningsih, 2014, hlm.34)

b. Sosiologi

konsep ini digunakan untuk menjelaskan mengenai dinamika hubungan Muslim Uighur dan Tiongkok. Penelitian ini menitikberatkan mengenai konflik yang terjadi antara muslim Uighur dan Tiongkok yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dari kedua belah pihak baik sebelum dan setelah terjadinya konflik.

1. Konsep Etnisitas

Dalam disiplin ilmu Sosiologi, konsep yang digunakan adalah konsep etnisitas yang dikemukakan oleh Sujarwa. Menurutnya konsep etnisitas tidak bisa lepas dari konsep etnonasionalisme yang membedakannya dengan kelompok lain. Konsep tersebut digunakan penulis untuk menganalisis latar belakang yang terjadi diantara pemerintah Tiongkok dan muslim Uighur.

2. Kajian tentang Konflik

Bahasan utama penelitian ini adalah Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014 (kajian mengenai konflik etnis Uighur)". Maka sudut pandang politik sangat diperlukan untuk melihat strategi dalam gerakan yang dilakukan oleh pemerintahan Tiongkok dalam menguasai xianjiang. Selain itu, peranan dari pemimpin kedua negara dalam bidang politik merupakan konsep yang harus dianalisis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi konflik.

George Simmel mengemukakan Teori Konflik diadik yang dikemukakan secara eksplisit tentang subyek konflik yang umumnya ditimbulkan oleh masalah-masalah yang menyangkut kehormatan, eksistensi individu dan kelompok, yang jika mereka merasa di rugikan harga diri dan kehormatannya maka seringkali konflik tidak dapat di hindari dan mereka berusaha untuk mempertahankan diri untuk menjaga eksistensinya dalam masyarakat, dan untuk itu tidak jarang menimbulkan konflik fisik. (Noor, 1997, hlm.232)

Teori ini untuk menjelaskan adanya konflik atau perselisihan yang dihadapi oleh umat Islam dengan pemerintah Tiongkok. Analisis penelitian ini dititik beratkan pada penggunaan pendekatan politik, yaitu di gunakan untuk

Wulan Safitri, 2019

UMAT MUSLIM DI XINJIANG DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH KOMUNIS TIONGKOK 1950-2014 (Kajian Konflik Etnis Uighur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis kepentingan-kepentingan individu bahkan kelompok dalam hubungannya dengan persoalan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, dimana hal tersebut memungkinkan seseorang atau golongan memperoleh kesempatan dan menunjukkan bagaimana otoritasnya dalam memobilisasi pengikut, pengambilan keputusan kolektif dan munculnya konflik antar golongan (Noor , 1997, hlm.221). Dalam penulisan skripsi ini didalamnya penulis meneliti mengenai kebijakan-kebijakan politik yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kebijakan itu dirasa mempersempit kehidupan umat muslim Uighur di xinjiang baik dari aspek agama, sosial, budaya, maupun ekonomi, pengendalian ini dilakukan pemerintah untuk mengendalikan Xinjiag sebagai daerah otonominya, sehingga ini membuat adanya suatu konflik yang terjadi antara pemerintah Tiongkok

3. Konsep Minoritas.

Menurut Hassan Shadily dalam *Ensiklopedia Indonesia*, Minoritas adalah golongan-golongan dalam masyarakat yang dihadapan golongan-golongan yang lebih kuat mempunyai kedudukan sosial lang lebih rendah, kekuasaan, martabat, dan hak yang lebih sempit. (Shadily, 1983, hlm. 2257) Menurut Jules Deschenes yang dikutip Hikmat budiman dalam buku *Hak Minoritas: Dilema multikulturalisme di Indonesia* menjelaskan bahwa kelompok minoritas ialah:

Kelompok minoritas sebagai kelompok warga negara dalam jumlah kecil yang memiliki karakteristik etnis, agama atau bahasa yang berbeda dari mayoritas penduduk, tidak mempunyai posisi dominan dalam negara, memiliki solidaritas terhadap kelompok lain, mempunyai semangat kebersamaan untuk memperoleh kesetaraan dengan kelompok lain dan persamaan hak dihadapan hukum. (Budiman, 2006, hlm. 10)

Maka Minoritas merupakan suatu kelompok yang tidak dominan dalam suatu negara, kelompok- kelompok tersebut memiliki karakteristik etnis, agama, dan bahasa yang berbeda dari mayoritas penduduk. Walaupun sebagai minoritas yang tidak dominan dalam masyarakat, mereka memiliki hak-hak yang sama dengan mayoritas penduduk. Konsep ini sejalan dengan permasalahan yang penulis kaji dimana Umat muslim di Xianjiang merupakan Umat minoritas yang ada di Cina.

Dalam penelitian kali ini teknik yang digunakan oleh penulis selama penelitian yaitu studi literatur. Teknik tersebut digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan kunjungan pada berbagai perpustakaan untuk mengumpulkan buku-buku dan jurnal serta berbagai artikel baik pada media cetak maupun online yang berhubungan dengan kebijakan politik pemerintah Tiongkok terhadap umat muslim Uighur di Xijiang. Selanjutnya penulis akan memaparkan langkah-langkah penelitian dengan membaginya kedalam tiga bahasan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian.

Langkah awal yang dilakukan ialah menentukan tema penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) bahwa “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yaitu adanya kegemaran atau ketertarikan dan keterkaitan dengan ilmu yang penulis sukai. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, sebelum memilih dan menentukan topik penelitian, Setelah itu peneliti mencari berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat, baik itu dari buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Kemudian topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

3.2.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini menjadi tahap penting dalam penulisan skripsi penulis. Awal ketertarikan peneliti untuk mengkaji masalah ini bermula dari ketidaksengajaan peneliti ketika sedang mencari masalah apa yang akan penulis teliti kemudian

peneliti menemukan buku catatan pada saat perkuliahan. Peneliti membaca kembali isi materi mengenai mata kuliah Sejarah kebangkitan Asia dan menemukan suatu ketertarikan mengenai negara-negara Asia tengah dibawah pemerintahan negara-negara komunis yaitu Rusia dan Tiongkok dan ini berhasil membuat peneliti penasaran untuk lebih memahaminya.

Peneliti kemudian merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai konflik kekuasaan Tiongkok di Asia tengah khususnya di Turkistan Timur, sementara Turkistan barat sendiri telah dikuasai oleh Rusia. Penjajahan Rusia dan Tiongkok ini telah berhasil memecah belah negara-negara di Asia Selatan dan menjadikannya negara-negara boneka yang kini termasuk bagian dari Republik sosial Uni Soviet dan RRC, yang merupakan dua negara komunis terbesar dunia. Ketertarikan peneliti berangkat dari sebuah pertanyaan yaitu, mengapa Turkistan Timur gagal dalam melepaskan diri dari pemerintah Tiongkok? Padahal Turkistan pernah berhasil memerdekakan dirinya namun perjuangan pembentukan negara Turkistan Timur ini tidak bertahan lama negeri ini berhasil diduduki kembali oleh Tiongkok. Dan hingga akhirnya Turkistan Timur dengan penduduk sebagian besar etnis muslim Uighur dan wilayah ini termasuk kedalam provinsi Tiongkok dan berganti namanya menjadi Xinjiang. Bahkan tidak sedikit orang yang tidak mengetahui kondisi atau konflik yang ada didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai Tiongkok, khususnya yang berhubungan dengan konflik dengan Umat muslim Uighur di Xinjiang. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk berkonsultasi dengan dosen yaitu dengan ibu Dr. Murdiyah Winarti, M.Hum, karena untuk mengajukan proposal dan proposal dapat diseminarkan peneliti harus meminta persetujuan terlebih dahulu kepada beliau kemudian ketika sudah mendapatkan persetujuan beliau baru peneliti menghubungi tim TPPS untuk dapat diseminarkan.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Selanjutnya,

Wulan Safitri, 2019

UMAT MUSLIM DI XINJIANG DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH KOMUNIS
TIONGKOK 1950-2014 (Kajian Konflik Etnis Uighur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi dengan judul “Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1980-2017 (kajian mengenai konflik etnis Uighur” yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar belakang masalah penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian
- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Struktur Organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Setelah proposal tersebut disusun maka langkah selanjutnya adalah mengajukannya kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah. Kemudian apabila penulis sudah mendapat persetujuan, selanjutnya judul tersebut diseminarkan pada tanggal 24 Januari 2019 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia dan dengan dikeluarkan SK nomor 0352/UN40.A2.3/KM/2019. Seminar dilaksanakan dihadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Ketika judul tersebut diseminarkan, peneliti mendapatkan banyak masukan yang sangat berharga baik dari TPPS maupun calon dosen pembimbing skripsi, yaitu dalam judul, latar belakang masalah, serta rumusan masalah yang harus dikaji ulang dan harus dilakukan revisi proposal. Berdasarkan usulan dan masukan dari calon dosen pembimbing maka terjadi perubahan judul yang semula

"Kehidupan umat muslim di Xinjiang dalam menghadapi awal pemerintahan komunis China tahun 1949-1976" menjadi "Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2017 (kajian mengenai konflik etnis Uighur)". Pergantian judul dilakukan semata-mata untuk memfokuskan kajian dari permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan nanti lebih spesifik. Perubahan terhadap judul tersebut, maka akan mempengaruhi perubahan dari latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Setelah judul proposal penelitian disetujui, dikeluarkanlah Surat Keputusan Skripsi dengan nomor 490/UN.40.A2/DL/2019 yang diketahui oleh Dekan Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sekaligus memutuskan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II sebagai pembimbing Skripsi.

Setelah mendapat SK (Surat Keputusan) dosen pembimbing, proses bimbingan mulai dilakukan. Proses bimbingan merupakan proses konsultasi mengenai penulisan skripsi antara penulis dengan kedua dosen Pembimbing sesuai dengan SK. Selanjutnya, setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan berdasarkan perbaikan dan saran yang diberikan pembimbing. Perbaikan dilakukan terutama pada fokus kajian dan judul skripsi, yang asalnya mengkaji mengenai perubahan sosial ekonomi menjadi perubahan kehidupan masyarakat agraris ke masyarakat industri. Sehingga Judul penelitian menjadi "Umat Muslim di Xinjiang dalam menghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014 (kajian konflik etnis Uighur)".

3.2.3 Mengurus Perizinan.

Tahapan ini dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Mengingat tema yang diangkat oleh penulis adalah sejarah kawasan, sumber yang tersedianya pun sangat minim. Berdasarkan judul skripsi ini, penulis harus melakukan heuristik ke gedung kedutaan besar dan Pakarti Center yang terdapat di Jakarta. Namun sebelum pergi kesana, penulis membutuhkan kelengkapan administrasi berupa surat pengantar keterangan penelitian. Penulis meminta surat pengantar dari Jurusan Pendidikan

Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS.

3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum menuju tempat penelitian ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan. Perlengkapan ini adalah salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya :

- a. Surat perijinan,
- b. Kamera foto dan,
- c. Buku catatan.

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak dekan UPI Bandung. Surat keputusan izin penelitian ini digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi atau perorangan bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi tersebut dapat memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

3.2.5 Proses Bimbingan.

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, dimana peneliti harus melakukan proses konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsinya. Bimbingan yang dilakukan membantu penulis untuk memperoleh hasil yang baik sehingga skripsinya menjadi berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Penunjukan seorang dosen pembimbing dilakukan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan mengeluarkan suatu surat. Dosen pembimbing yang akan membantu dan membimbing penulis menyusun skripsi adalah bapak Dr. Agus Mulyana., M.Hum sebagai pembimbing I dan ibu Yeni Kurniawati., S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan dari dosen pembimbing mengenai masalah yang diangkat sehingga membantu penulis dalam proses

penulisan skripsi ini. Adapun teknik dan waktu bimbingan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan dosen pembimbing.

Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Proses bimbingan dalam penelitian ini dimulai pada akhir bulan Januari 2019, dimana penulis kemudian melakukan konsultasi bab I dengan kedua pembimbing. Pada Bab I, baik pembimbing I atau pembimbing II memberi masukan untuk memperbaiki judul, latar belakang, rumusan masalah serta bagian lainnya. Dalam prosesnya, setiap kali penelitian hasilnya akan penulis ajukan kepada dosen pembimbing untuk diberikan masukan mengenai hasil temuan dalam penelitian. Setiap kali bimbingan, penulis akan mencatatnya dalam lembar frekuensi bimbingan skripsi.

Bimbingan Bab I dilakukan dengan dosen pembimbing I dan II pada tanggal 28 Januari dan 13 Februari 2019. Saran dari pembimbing I terlebih dahulu menanyakan sumber dan memberikan masukan mengenai bab I yang telah ditulis adalah bagian latar belakang lebih difokuskan kepada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok terhadap umat muslim Uighur. Sedangkan pembimbing II menyarankan untuk memperjelas tahun permasalahan sehingga tahun tersebut menarik atau signifikan dengan permasalahan yang terjadi. Begitupun bimbingan-bimbingan selanjutnya peneliti selalu diberikan arahan secara jelas dan benar.

3.3 Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.3.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristik*).

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, dalam upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin dalam buku *Metodologi Sejarah* yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan dimasa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang membuat bukti-bukti aktivitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Pencarian sumber yang penulis gunakan adalah studi literatur, dimana penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa surat kabar, majalah, artikel, makalah, jurnal, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku dan berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian, studi dokumentasi dimana penulis juga mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Penulis mencari sumber-sumber yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang terdiri dari buku, karya ilmiah (berupa skripsi dan tesis), dan artikel yang berkaitan tidak langsung dengan tema kajian. Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan yang terdapat di UPI Bandung, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Ruang Baca Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
2. Perpustakaan UNPAD
3. Perpustakaan Batu Api
4. Perpustakaan Cimahi
5. Perpustakaan Nasional di Jakarta (Perpustakaan Salemba dan perpustakaan nasional di jalan merdeka)
6. CSIS (Centre for Strategic and International Studies) di Jakarta

Penulis juga mengunjungi beberapa pameran buku di landmark Braga dan toko buku, seperti ke Gramedia dan Palasari. Dalam mengumpulkan literatur. Adapun hasil yang didapatkan dari perpustakaan yang kunjungi, penulis menemukan beberapa buku seperti buku Muslim di China karangan M. Rafiq Khan sudah diterjemahkan namun masih menggunakan ejaan lama namun dalam buku ini dalam bab awal menjelaskan mengenai sejarah awal masuknya Islam di Tiongkok, bagaimana sikap kaum komunis terhadap Islam dan Islam hingga sekarang, adapun yang menarik dalam buku ini dalam bab terakhirnya menuliskan mengenai Turkistan Timur dan Tiongkok sehingga dari buku ini penulis bisa mendapatkan sumber untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai latar belakang kehidupan Xinjiang sebelum tahun 1950.

kebanyakan dari mereka menitikberatkan kajiannya pada sejarah awal masuknya Islam di Cina serta rintangan-rintangan yang dialami oleh para pemeluk Islam Cina oleh para penyerang Manchu yang tidak menyukai keIslaman mereka karena dianggap mendukung pemerintahan terdahulu yang pro Islam, seperti dalam bukunya Ali Kettani dalam karyanya Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa Ini, sejarah masuknya Islam di negara-negara non-muslim dan tidak terfokus kepada satu negara saja. Dalam karyanya tersebut, Ali Kettani membahas mengenai sejarah awal masuknya Islam di Cina pada masa Dinasti Tang beserta pola penyebaran Islam di Cina melalui proses imigrasi penduduk Turkistan Timur yang berhasil dikalahkan dan berada di bawah kekuasaan Dinasti Qing. Lalu perpindahan agama dan perkawinan antara tentara muslim yang ikut membantu memadamkan pemberontakan An Lushan pada masa pemerintahan Dinasti Tang. Dan juga membahas akan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh muslim Cina saat pemerintahan jatuh ke tangan Dinasti Qing.

Setelah Ali Kettani, ada Ibrahim Tien Ying Ma yang menulis Perkembangan Islam di Tiongkok (diterjemahkan oleh Joesoef Sou'yb), yang menyebutkan bahwa interaksi awal masuknya Islam disebabkan kaisar Cina pada masa itu, Yong Hui, melibatkan dirinya dalam konflik antara Persia dan kaum muslimin dengan memberikan bantuan bagi kaisar Persia yang terguling, Yezdegird, untuk memulihkan kekuasaannya. Namun upaya Yezdegird ini gagal dan ia sendiri pada akhirnya mati terbunuh. Intervensi kekaisaran Cina inilah yang

menyebabkan Khalifah Utsman mengirimkan delegasi kepada kaisar Cina sebagai teguran. Dituliskan juga bahwa delegasi pertama yang dikirim ini dipimpin oleh Sa'ad ibn Abi Waqqash seperti pada pembahasan dalam karya Ali Kettani dan sarjana-sarjana lainnya.

Begitu juga dengan Dhurorudin Mashad dkk yang menulis buku tentang Muslim Di Cina yang membahas tentang hubungan muslim Cina dengan masyarakat mayoritas Cina, yaitu antara etnis Han dengan penduduk Uygur (muslim Cina) di sebelah Barat Laut Negara Cina. Selain itu Dhurorudin Mashad juga menulis kebijakan pemerintahan Cina terhadap minoritas muslim Cina serta bagaimana reaksi dunia Internasional akan problem minoritas muslim di Cina tahun 1947-1996.

3.3.2 Kritik Sumber.

Setelah melakukan penelitian, sumber yang didapatkan penulis kemudian memasuki proses tahap kritik. Dimana peneliti tidak boleh menerima dengan begitu saja kebenaran data-data yang perolehnya dari sumber tersebut. Peneliti memilah fakta secara kritis, langkah inilah yang disebut kritik sumber, kritik sumber dilakukan baik terhadap bahan materi (eksternal) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dalam metode sejarah dikenal dengan cara dilakukannya sebuah kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menekankan pada aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi dari sumber tersebut. Adapun kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang peneliti dapatkan akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Kritik Eksternal

Kritik ini menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah, dimana pada tahap ini akan dinilai mengenai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan. Peneliti menyadari bahwa sumber yang didapatkan adalah sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer mengenai konflik pemerintah Tiongkok dengan Umat muslim Uighur di Xinjiang merasa kesulitan. Dengan begitu,

peneliti tidak menggunakan kritik eksternal, mengingat sumber yang didapatkan hanyalah sumber sekunder berupa buku yang berkaitan dengan konflik pemerintah Tiongkok dengan Umat muslim Uighur di Xinjiang.

b. Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis kemudian melakukan kritik internal untuk menguji kredibilitas sumber yang diperoleh. Tahap ini merupakan kegiatan untuk menilai aspek dalam dari suatu sumber, sehingga dapat diketahui kelayakan dari sumber yang akan digunakan. Peneliti dalam tahap ini berusaha untuk menyaring dan menganalisis semua sumber-sumber yang didapatkan. Sebagai contoh peneliti melakukan perbandingan isi dari buku-buku Muslim di China.

3.3.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi).

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan ini agar mempermudah dalam menyusun fakta-fakta yang didapatkan. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner maksudnya menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005, hlm. 198). Dalam hal ini, ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, namun juga dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya yang serumpun seperti ilmu sosiologi. Dengan pendekatan ini diharapkan membantu penulis memperoleh gambaran yang jelas.

3.3.4 Historiografi

Kegiatan terakhir dalam sebuah penelitian adalah historiografi, meskipun kegiatan ini tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan interpretasi dan harus dilakukan secara bersamaan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, diseleksi dan analisis yang kemudian direkonstruksi dalam sebuah penulisan sejarah. Historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah, karena seluruh daya pikiran dikerahkan bukan hanya keterampilan teknis penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis. Peneliti dalam tahap ini bebas menentukan sendiri cara menulis sehingga menghasilkan karya yang mandiri dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun dalam kebebasannya peneliti harus memperhatikan ketentuan-ketentuan umum baik dalam penulisannya maupun dalam penafsirannya seperti ketentuan dalam penafsiran, penjelasan dan penyajian (Ismaun, 2005, hlm. 157).

Dalam skripsi yang berjudul " Umat Muslim di Xinjiang dalam meghadapi kebijakan politik pemerintah komunis Tiongkok 1950-2014 (kajian mengenai konflik etnis Uighur " ini, peneliti berusaha menyajikannya dengan mengikuti syarat dan ketentuan dari karya tulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2018. Agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari isu plagiarisme, penulisan skripsi ini dilengkapi dengan sumber-sumber yang digunakan. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan.